
**STRATEGI PENGEMBANGAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

Annisa Nidaur Rohmah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Fatah Lamongan

email : annisanidaurrohmah@stitaf.ac.id

Received 26 December 2023; Received in revised form 26 December 2023; Accepted 19 April 2024

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Urgensi Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, 2) Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, 3) faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dan mengetahui bagaimana solusi pemecahannya di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subyek penelitian ini adalah kepala, Waka Kurikulum dan guru Madrasah Ibtidaiyah sedangkan obyek penelitian ini 14 Madrasah Ibtidaiyah. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menerapkan empat langkah yaitu Pengumpulan Data, Kondensasi Data, Penyajian Data, Verifikasi Data/Kesimpulan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Urgensi atau pentingnya Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah yakni untuk mencetak Pelajar yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki pandangan global, serta sikap moderat dalam beragama, 2) Strategi Pengembangannya yakni melalui Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler, 3) Faktor Pendukung dalam Implementasinya adalah Komitmen yang tinggi dari kepala Madrasah dan guru, Budaya Religius, SDM, Sarana Prasarana, penggunaan teknologi informasi dan dukungan orang tua. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurang menguasai secara administrasi dalam penyusunan program, pendanaan dan pergaulan siswa ketika di rumah. Solusi pemecahan dari faktor-faktor penghambat tersebut dari segi Administrasi diantaranya mengikuti workshop IKM, KKG, belajar ke Madrasah lain, belajar dari teknologi informasi, kolaborasi antara guru dan konsultasi dengan pengawas Madrasah, sedangkan faktor penghambat dari segi pendanaan dan pergaulan siswa ketika di rumah ditemukan solusi dengan cara berkomunikasi dan bekerjasama dengan wali murid dalam forum paguyuban.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka; Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin; Strategi Pengembangan

Abstract

The purpose of this research is to find out 1) the urgency of Rahmatan Lil Alamin Student Profile, 2) Rahmatan Lil Alamin Student Profile Development Strategy, 3) supporting and inhibiting factors in the Implementation of Rahmatan Lil Alamin Student Profile Development Strategy and find out what the solution is in Madrasah Ibtidaiyah. This research is field research, the approach used is a qualitative approach with descriptive methods. The subjects of this research were the head, Deputy Head of Curriculum and

teachers of Madrasah Ibtidaiyah, while the objects of this research were 14 Madrasah Ibtidaiyah. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The data analysis technique applies four steps, namely Data Collection, Data Condensation, Data Presentation, Data Verification/Conclusion. The results of this research show that 1) The urgency or importance of the Rahmatan Lil Alamin Student Profile at Madrasah Ibtidaiyah, namely to produce students who are faithful, devout, have noble character, and have a global outlook, as well as a moderate attitude in religion, 2) Development Strategy namely through Intracurricular, Co-curricular and Extracurricular, 3) Supporting Factors in Implementation are high commitment from the Madrasa head and teachers, Religious Culture, Human Resources, Infrastructure, use of information technology and parental support. The inhibiting factor is a lack of administrative control in program preparation, funding and student interactions at home. Solutions for solving these inhibiting factors from an administrative perspective include attending IKM workshops, KKG, studying at other Madrasahs, learning from information technology, collaboration between teachers and consultation with Madrasah supervisors, while the inhibiting factors in terms of funding and student interactions at home have found solutions. by communicating and collaborating with student parents in community forums.

Keywords: *Development Strategy: Merdeka Curriculum; Rahmatan Lil Alamin Student Profile*

PENDAHULUAN

Dua amanah besar dalam kurikulum madrasah yakni memberikan bekal pada siswa berupa keterampilan hidup serta kompetensi supaya mampu menangani berbagai permasalahan pada zamannya serta mewarisi karakter kebudayaan dan berbagai nilai positif bagi generasi penerus bangsa supaya generasi penerus berperan tidak luput dari nilai kebudayaan, agama, serta nilai-nilai luhur bangsa. Pelaksanaan kedua amanah itu seyogyanya dilakukan pengembangan kurikulum secara terus menerus sesuai dengan tuntutan zaman.

Kementerian Pendidikan Kebudayaan riset dan teknologi melakukan penetapan terhadap kurikulum merdeka yang merupakan

langkah untuk memulihkan proses belajar mengajar yang diberlakukan mulai 2022. Pelaksanaan kurikulum merdeka memberikan berbagai pilihan untuk menanamkan karakter, keterbukaan berpikir secara kritis, inovatif, dan kreatif harus senantiasa dilakukan pengembangan. Selain itu nilai keagamaan yang menjadi ruh bagi madrasah selalu diinternalisasikan dengan integratif bersamaan dengan penerapan kurikulum, dengan demikian nilai religius mengiringi siswa secara pikir, sikap, serta tindakan dalam kehidupan bermasyarakat (Isom, 2022).

Kementerian Agama Republik Indonesia dalam kebijakan Merdeka belajar secara rinci hendak melaksanakan usaha penguatan moderasi agama dalam Proyek



penguatan profil pelajar Pancasila. Sesuai dengan keputusan Menteri Agama nomor 347 Tahun 2022 pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila dalam lingkungan madrasah terdiri dari dua aspek yakni profil pelajar rahmatan lil alamin serta profil pelajar Pancasila.

Adapun dalam KMA nomor 347 Tahun 2022, Profil pelajar rahmatan lil alamin ialah profil pelajar Pancasila dalam madrasah yang dapat merealisasikan pemahaman, wawasan, serta pola perilaku tafaqquh fiddin seperti keunikan kompetensi agama di madrasah. Selain itu profil pelajar rahmatan lil alamin memiliki tujuan agar siswa dapat terlibat dalam kehidupan masyarakat sebagai individu yang moderat, berguna dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk dan memiliki sumbangsih agar aktif memelihara kemuliaan serta keutuhan negara Indonesia.

Profil pelajar rahmatan lil alamin dijelaskan sebagai penanaman nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan madrasah yang diterapkan secara struktural dan secara terprogram melalui pelaksanaan pembelajaran ataupun kegiatan pembiasaan untuk melakukan manifestasi atas perilaku moderat. Kegiatan pembiasaan direfleksikan dengan penanaman aspek sufistik atau penyucian jiwa melalui orientasi pendekatan diri pada Tuhan yang Maha Esa. Ada 10 nilai pokok dalam konteks profil pelajar rahmatan lil alamin, yaitu: keteladanan (qudwah), kewarganegaraan dan kebangsaan

(muwatanah), keberadaan (ta'addub), seimbang (tawazun), kesetaraan (musawah), jalan tengah (tawassut), musyawarah (syura'), tegak lurus (i'tidal), inovatif dan dinamis (thatawwur wa ibtikar), serta toleransi (tasamuh).

Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila dan substansi Islam rahmatan lil alamin merupakan pijakan utama dalam proses pendidikan di Madrasah. Gagasan Rahmatan lil Alamin sesungguhnya merupakan salah satu opsi dalam melestarikan kebhinnekaan Indonesia dengan tidak harus menghilangkan tradisi dan kebudayaan yang sudah mengakar dalam masyarakat. Mengembangkan konsep agama moderat di tengah umat sangatlah penting hal ini disebabkan negara ini mempunyai banyak aliran dalam agama, berbagai pola pikir sertamultietnis. Pancasila memuat prinsip-prinsip seperti gotong royong, toleransi, keadilan sosial, dan demokrasi, yang membangun fondasi moral bagi setiap warga negara Indonesia. Dengan demikian, permasalahan yang terkait dengan isu SARA dapat di minimalisir sebagai upaya yang dilakukan untuk menjaga keharmonisan dan melindungi hak-hak warga negara dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, setiap individu dalam masyarakat harus dapat menjalankan tugas dan profesinya dengan aman dan damai, dengan memegang teguh prinsip

kebersamaan dan saling menghormati, sejalan dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” (Munif et al., 2023).

Maka dari pada itu, tujuan dari program pendidikan karakter yang berbasis pada Pancasila adalah untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga integritas moral dan etika yang kuat. Gambaran lulusan dalam konteks ini mencerminkan sejauh mana kemampuan mereka dalam memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup interaksi sosial, keputusan pribadi, dan kontribusi mereka kepada masyarakat. Harapannya adalah agar muncul generasi bangsa yang moderat, mampu menciptakan kehidupan berbangsa yang harmonis, dan menganut nilai-nilai seperti toleransi, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta perdamaian, peduli sosial, keadilan, dan keragaman global (Hamzah et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, strategi Pengembangan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dan untuk mengetahui bagaimana solusi pemecahannya di 14 Madrasah Ibtidaiyah yang ada di kecamatan Pucuk, kecamatan Sekaran, kecamatan

Maduran, kecamatan Laren dan kecamatan Karanggeneng.

Penelitian terdahulu dalam bidang ini telah mencatat beberapa temuan yang berkaitan, untuk melihat kesenjangannya berikut adalah beberapa hasil penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Ahmadi yang berjudul Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin melalui Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Simpulan studi ini bahwa pengembangan profil pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin bisa melalui layanan bimbingan dan konseling, layanan Bimbingan dan konseling dalam pengembangan profil pelajar Pancasila merupakan hal baru dan dapat bermanfaat bagi Guru bimbingan dan konseling untuk berperan serta dalam pengembangan pelajar Pancasila. Bimbingan dan konseling dapat berperan memanfaatkan strategi layanan yang sesuai kebutuhan, tujuan dan potensi siswa (Akhmadi, 2022).

Sementara itu penelitian oleh Khoirul Muthrofin dkk yang berjudul The Implementation of Islamic Religious Education (PAI) in Shaping the Profile of Rahmatan lil Alamin Students in a Madrasah yang membahas tentang pelaksanaan kurikulum di madrasah, profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin di madrasah. Dimana dijelaskan prinsip penyelenggaraan pendidikan dalam penguatan profil peserta didik rahmatan lil Alamin meliputi holisme,

kontekstualisasi, keberpusatan pada siswa, pembelajaran eksploratif, kolaborasi, keberagaman, otonomi, kegunaan, dan religiositas. Strategi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin dapat dilakukan melalui pembelajaran ko-kurikuler, pembelajaran terpadu, dan ekstrakurikuler yang terencana dengan bimbingan kepala sekolah dan tim fasilitasi proyek (Muthrofin et al., 2023).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Giska Enny yang berjudul Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) pada Siswa MI dijelaskan bahwa proyek P5-P2RA memiliki potensi untuk membangun karakter disiplin dan bertanggung jawab pada siswa MI. Proyek yang dilaksanakan dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar tentang nilai-nilai Pancasila dan rahmatan lil alamin, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa ditanamkan melalui pembiasaan dalam rutinitasnya sehari-hari di MI (Enny, 2023).

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Indani Damayanti dan Muhammad Iqbal Al Ghozali yang berjudul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler di Jenjang Sekolah Dasar. Pada penelitian ini membahas tentang Profil Pelajar Pancasila

melalui program kokurikuler di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru di sekolah dasar terhadap project P5 sebagai program kokurikuler dalam implementasi kurikulum merdeka. Penelitian tersebut dilakukan melalui metode kuantitatif untuk mengukur persepsi guru terhadap P5 yang ditinjau melalui beberapa indikator pemahaman kokurikuler, tujuan P5, isi P5, proses P5, dan evaluasi P5 (Damayanti & Al Ghozali, 2023).

Seperti temuan-temuan sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi profil pelajar rahmatan lil alamin yang berakar pada Pancasila dapat memberikan efek positif dalam membentuk kepribadian siswa dan merangsang penerimaan sikap positif seperti toleransi, kerjasama, dan tanggung jawab sosial. Namun, perlu dicatat bahwa hasil-hasil penelitian ini tidak selalu seragam dan dampak dari implementasi profil pelajar rahmatan lil alamin mungkin bervariasi di berbagai Madrasah.

Penelitian ini menjadi sebuah upaya untuk menggali, menjelaskan, dan memahami urgensi Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, strategi Pengembangan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dan untuk mengetahui bagaimana solusi pemecahannya di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan penting bagi dunia pendidikan hal ini diharapkan

dapat menjadi referensi dalam dalam mengimplementasikan profil pelajar rahmatan lil 'alamin.

14 Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Lima kecamatan diantaranya MI Thoriqotul Hidayah Gendong, MI Al-Islamiyah Parengan, MI Mambaud Dalalah Maduran, MI Nurul Huda Taji, MI Miftahul Ulum Duri Wetan, MI Ihyauddin Ngayung, MI Bahrul Ulum Pagendingan, MI Ihyaul Ulum Ngambek, MI Islamiyah Ngarum, MI Miftahul Ulum Jugo, MI Ma'arif NU Sekaran, MI Banin-Banat Siman, MI Ihyaul ulum Manyar, MI Bahrul Ulum Kaligerman. Madrasah-madrasah tersebut telah berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai Rahmatan lil Alamin dalam pembentukan karakter peserta didik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang mungkin dihadapi beserta dilengkapi dengan solusi. Dengan demikian penelitian ini memiliki implikasi yang lebih luas, 14 Madrasah dalam penelitian ini dapat terus menanamkan nilai-nilai profil pelajar Rahmatan lil 'alamin sesuai dengan masing-masing strategi yang dikembangkan dan dapat menjadi contoh bagi Madrasah-madrasah sekitar yang ingin mencapai tujuan serupa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field Research*), adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subyek penelitian ini adalah kepala, Waka Kurikulum dan guru Madrasah Ibtidaiyah di Lamongan, masing-masing tersebut menjadi sumber data primer terkait Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Sedangkan obyek penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Lamongan. Peneliti memilih empat kecamatan diantaranya Maduran, Sekaran, Pucuk dan Karanggeneng dari keempat kecamatan tersebut peneliti mengambil sampel sebanyak 14 Madrasah Ibtidaiyah yang dijadikan obyek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan interaktif model dari Huberman, dan Saldana (2014), yang menerapkan empat (4) langkah yaitu Pengumpulan Data, Kondensasi Data, Penyajian Data, Verifikasi Data/Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah

Urgensi adalah suatu hal yang mendorong kita terlebih mengharuskan kita untuk melakukan sesuatu dan menyelesaikannya (Maslina, 2018). Kementerian Agama

sebagai salah satu instansi pendidikan di Indonesia juga mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan menyesuaikan dengan kekhasan kompetensi keagamaan di Madrasah. Kementerian Agama menetapkan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin sebagai profil pelajar Pancasila di Madrasah yang mampu mewujudkan wawasan, pemahaman, dan perilaku taffaquh fiddin sebagaimana kekhasan kompetensi keagamaan di Madrasah, serta mampu berperan di tengah masyarakat sebagai sosok yang moderat, bermanfaat di tengah kehidupan masyarakat yang beragam serta berkontribusi aktif menjaga keutuhan dan kemulyaan negara dan bangsa Indonesia.

Sejak Kementerian Agama menetapkan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin di Madrasah maka sejak itu pula semua kepala madrasah menginstruksikan kepada semua dewan guru untuk meningkatkan sebuah pemahaman dan kompetensi terlebih dahulu dengan mengikuti workshop IKM maupun workshop tentang moderasi beragama yang harapannya nanti guru paham terlebih dahulu sehingga dapat menyalurkan pemahaman tersebut kepada siswa.

Sementara itu urgensi Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah karena didalamnya mengandung banyak nilai salah satunya Berkeadaban (Taaddub) dimana sub nilainya yakni Kesalehan dan Berbudi Pekerti Mulia yang dalam indikatornya menunjukkan sikap

sopan santun kepada siapapun, menghormati dan menghargai yang lebih tua, serta menyayangi yang lebih muda.

Tema tersebut juga pernah dilakukan penelitian oleh (Zuhdan, 2017) dengan judul Peran Kurikulum Berbasis Adab Untuk Meningkatkan Pendidikan Islam. Hasil Penelitian tersebut menjelaskan dimana peradaban bangsa dipengaruhi oleh pendidikan sains, teknologi dan akhlakul karimah. Selain itu, konsep pendidikan berbasis adab menjadi pendidikan mendasar yang sangat penting dalam pandangan islam.

Proses penanaman adab harus dimulai dari Tazkiyatun nafs (penyucian hati), sebab dengan hati yang bersih manusia akan mudah menerima adab dan berbuat adil. Tujuan pendidikan seperti itu sesuai dengan pendidikan menurut islam, karena tujuan utamanya adalah membangun karakter baik dan juga membangun adab. (Husaini, 2018:10).

Adanya penambahan profil pelajar rahmatan lil alamin sebagai ciri khas di Madrasah disambut baik karena nilai-nilai yang masuk didalamnya sangat penting untuk ditanamkan pada siswa sejak dasar selain berkeadaban nilai yang tak kalah penting yaitu nilai Kewarganegaraan dan Kebangsaan (Muwatanah) yang sub nilainya meliputi Nasionalisme, Patriotisme, dan Akomodatif terhadap Budaya Lokal.

Radikalisme hari-hari ini semakin merajalela di kalangan

masyarakat secara umum. Lebih parahnya lagi, paham radikal mulai merambat di sekolah atau di lembaga pendidikan. Sering melihat berita di TV atau diberita online siswa di usia dasar yang seharusnya diberikan pendidikan yang baik, justru diracuni dengan paham radikal yang membuatnya berlaga dan meniru kekerasan-kerasan yang terjadi. Dengan adanya profil rahmatan lil alamin sangatlah urgen sebagai salah satu cara untuk menangkal paham-paham radikal.

Selain radikalisme dan kekerasan kasus yang sering muncul akhir-akhir ini adalah Salah satu kasus yang sering kita dengar adalah bullying baik secara fisik maupun dengan kata-kata. Verbal bullying ini biasanya dilakukan siswa dengan mengolok-olok nama panggilan temannya dan mengancam korban bullying, ini sering kali ditemukan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah. Bullying merupakan tindakan yang sangat buruk karena dapat merugikan orang lain bahkan dapat merugikan diri sendiri. Terkadang sering mengejek teman atau mengolok teman sebab menganggapnya sebagai hal yang biasa. Padahal tanpa disadari tindakan tersebut juga termasuk bullying.

Perilaku bullying tersebut menimbulkan banyak efek negatif misalnya korbannya mengalami gangguan mental, seperti depresi, rendah diri, cemas, sulit tidur nyenyak, takut atau malas pergi ke sekolah hal seperti ini jika dibiarkan

dikhawatirkan dari kata-kata akan berubah menjadi bullying secara fisik. Di negara kita yang memiliki beragam pemeluk agama, sikap toleransi beragama tentu saja wajib untuk diajarkan dan dilakukan, selain itu aspek-aspek lain dalam tasamuh yang lain juga sangat penting diajarkan seperti adanya kasih sayang atau rasa untuk saling mengasihi sekaligus menyayangi terhadap orang lain, tentu saja akan menjadikan seseorang bersikap empati. Dari sikap empati tersebut, nantinya seseorang tersebut mampu merespon segala peristiwa dan tindakan yang dilakukan oleh orang lain yang ada di sekitarnya. Mulai dari saling tolong menolong hingga menerima adanya kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki oleh orang lain sehingga meminimalisir adanya tindakan bullying, tidak ada radikalisme karena nilai toleransi (Tasamuh) ada dalam Profil Pelajar Rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah.

Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah

Bentuk Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana yang sudah dipaparkan dalam Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin oleh Direktorat KSKK Madrasah-Direktorat Jendral Pendidikan Islam-

Kementerian Agama RI adalah sebagai berikut:

1. Intrakurikuler

Intrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atau madrasah dengan penjatahan waktu sesuai dengan struktur program. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka dan terjadwal. Tujuan dari kegiatan belajar intrakurikuler adalah untuk mencapai tujuan minimal dari setiap mata pelajaran. (Zuhairi, 1993).

Intrakurikuler merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan jam pelajaran yang sudah terjadwal, sesuai alokasi waktu yang sudah ditentukan. Mata pelajaran yang diberikan pada saat proses belajar mengajar kegiatan intrakurikuler sifatnya wajib diikuti semua siswa.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dapat diintegrasikan dalam pembelajaran intrakurikuler. Pendidik dapat merancang kegiatan secara kolaboratif dengan pendidik pada mata pelajaran lain untuk melakukan integrasi kegiatan pembelajaran intrakurikuler dengan capaian dimensi Profil Pelajar Pancasila dan nilai Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin.

Kegiatan pembelajaran integrasi ini dapat diarahkan dengan pelibatan masyarakat dengan berbagai model

pembelajaran yang berbasis lapangan/masalah untuk memberi kesempatan peserta didik mengembangkan pengetahuan keterampilan dan sikap/karakter secara terpadu dan holistik. (Direktorat KSKK Madrasah, Panduan Pengembangan Proyek, 2022).

Dengan adanya kegiatan intrakurikuler dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah, terutama di dalam kurikulum merdeka, diharapkan memberikan manfaat yang baik untuk siswa dalam memahami mata pelajaran yang diajarkan khususnya.

2. Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih mendalami dan menghayati materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler di dalam kelas, baik yang tergolong mata pelajaran inti maupun program khusus. (Burhan, 2019:137).

Proyek dirancang secara terpisah dengan intrakurikuler. Proyek dilakukan dengan menggunakan beberapa tema yang telah ditentukan. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dikemas dalam beberapa proyek dalam satu tahun pelajaran dengan pengalokasian waktu 20-30% dari total jam pelajaran untuk proyek. (Direktorat KSKK Madrasah, Panduan Pengembangan Proyek, 2022).

Dalam Proyek Profil Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin Siswa mempelajari tema-tema atau isu penting seperti 1) Hidup Berkelanjutan, 2) kearifan Lokal, 3) Bhinneka Tunggal Ika, 4) Bangunlah Jiwa dan Raganya, 5) Demokrasi Pancasila, 6) Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI, 7) Kewirausahaan.

Seperti contoh di MI Islamiyah Ngarum dalam Proyek Profil Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin Siswa mempelajari tema Hidup Berkelanjutan yang dilaksanakan Mingguan. Dari tersebut Peserta didik menyadari adanya generasi masa lalu dan masa yang akan datang, dampak aktivitas manusia baik jangka pendek maupun panjang terhadap kelangsungan kehidupan. Peserta didik membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di sekitarnya, serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya. Mereka memerankan diri sebagai khalifah di bumi yang berkewajiban menjaga kelestarian bumi untuk kehidupan umat manusia dan generasi penerus. Contoh kontekstualisasi tema Hidup Berkelanjutan tersebut yakni Mengolah Sampah menjadi Berkah (membuat pot dari galon).

Contoh lain di MI Mambaud Dalalah dalam Proyek Profil Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin Siswa mempelajari tema Kewirausahaan yang dilaksanakan Mingguan. Dari tema tersebut Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi lokal dan upaya-upaya untuk mengembangkannya yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui Kegiatan kewirausahaan dapat menumbuhkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan peserta didik. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas. Contoh kontekstualisasi tema kewirausahaan di MI Mambaud Dalalah Maduran yakni membuat Produk makanan yang memiliki daya jual.

Selain Program Mingguan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin juga diimplementasikan dengan Program Harian seperti di MI Ihyaul Ulum Pucuk ada program senyum sapa salam program tersebut mengandung nilai Berkeadaban (Taaddub) indikatornya menunjukkan sikap sopan santun kepada siapapun, menghormati dan menghargai yang

lebih tua, serta menyayangi yang lebih muda.

Sedangkan di MI Ihyaul ulum Manyar salah satu bentuk program dalam mengimplementasikan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin melalui program mengajarkan nilai mengambil jalan tengah (Tawassuṭ) memberikan nasihat materi pada siswa tentang Anti Radikalisme dan Kekerasan serta bijaksana dalam bersikap dan bertindak.

3. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Banyak hal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, mulai dari kegiatan pembentukan fisik dengan berolah raga, pembinaan kreatifitas berolah rasa dengan kesenian dan keterampilan sampai dengan pembangunan dan pengembangan mentalitas peserta didik melalui kegiatan keagamaan atau kerohanian dan kegiatan lain sejenisnya.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, dapat diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dengan sejak awal dirancang bersama antara tim penanggung jawab projek profil bersama pembina ekstrakurikuler

seperti di dalam kegiatan pramuka dsb. (Direktorat KSKK Madrasah, Panduan Pengembangan Projek, 2022).

Hasil penelitian Mary Rombokas di Iowa State University yang dikutip Rachel Hollrah menyebutkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Ada lima hal yang menjadi poin kunci dalam penelitiannya yaitu akademik, character building, skills, student risk, dan sosial. (Rachel, 1995). Kelima hal tersebut memberikan kesimpulan yang positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Artinya, dari lima hal itu saja sudah memberikan gambaran tentang manfaat yang bisa diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 19 November 2023, hampir sebagian besar Madrasah Ibtidaiyah mengimplementasikannya seperti ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler Pramuka terdapat nilai sesuai dengan salah satu Nilai yang ada pada profil pelajar rahmatan lil alamin yaitu Kewarganegaraan dan Kebangsaan (Muwatanah) terkandung sub nilai didalamnya seperti Nasionalisme, Patriotisme, dan .Akomodatif terhadap Budaya Lokal.

Selain ekstrakurikuler pramuka dari hasil penelitian diketahui hampir secara keseluruhan madrasah ibtidaiyah menerapkan ekstrakurikuler keagamaan atau kerohanian seperti Khitobah, di MI Salafiyah Banin-Banat Siman dari ekstrakurikuler Khitobah tersebut dapat dijadikan sarana penyampaian nilai yang ada dalam profil pelajar rahmatan lil alamin yakni Keteladanan (Qudwah) yang sub nilainya menjadi contoh, mengajak kebaikan, dan menginspirasi.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat Implementasi Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dan Bagaimana solusi pemecahannya di Madrasah Ibtidaiyah

Sebuah program dalam implementasinya sudah pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambatnya, sama halnya dengan Implementasi Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di 14 Madrasah Ibtidaiyah yang tersebar di 4 Kecamatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan para kepala Madrasah Ibtidaiyah dikatakan bahwa sejatinya Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin tersebut merupakan kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia sehingga para pemangku Madrasah memiliki kesadaran sendiri untuk mengimplementasikannya. Hasil penelitian yang telah dilakukan ada

beberapa yang menjadi faktor pendukung dalam Implementasi Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, secara keseluruhan hampir sama.

Pertama adalah komitmen yang tinggi dari kepala Madrasah dan guru, masing-masing perlu memahami konsep Profil Pelajar rahmatan lil alamin Kurikulum Merdeka secara mendalam dan berkomitmen untuk melaksanakannya dengan baik. Kepala madrasah harus memastikan bahwa semua guru di Madrasah memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan dan strategi implementasi Profil Pelajar rahmatan lil alamin ini.

Kedua adalah Budaya Religius bisa digunakan sebagai jalan instan untuk Implementasi Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah seperti sholat dhuha berjamaah, pembacaan ayat suci, rotib secara bersama-sama. Budaya religius tersebut sangat mendukung Implementasi Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya mengandung nilai religius saja tetapi ada nilai sosial juga didalamnya dan itu semua selaras dengan nilai-nilai yang ada dalam profil pelajar rahmatan lil alamin.

Ketiga adalah SDM, guru yang Profesional Guru yang profesional adalah pendidik yang mampu menjadikan peserta

didiknya sukses dalam menggapai cita-citanya serta mewujudkan amanah yang diembannya. Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melakukan tugasnya secara profesional, akan tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional guna meningkatkan kualitas pendidikan. (Alma, 2013:115). Sebagaimana penjelasan Ibu Anifah Zuliyah menegaskan dari faktor pendukung seperti yang disampaikan oleh ibu Anifah Zuliyah dalam wawancara disampaikan bahwa strategi pengembangan profil pelajar rahmatan lil alamin selain intrakurikuler juga dengan cara ekstrakurikuler punya SDM dalam hal ini dewan guru yang ahli dibidang masing-masing kita jadikan sebagai penanggung jawab ataupun pembina jadi tidak perlu mendatangkan orang dari luar.

Keempat adalah Sarana Prasarana yang dimiliki Masing-masing Madrasah juga menjadi faktor pendukung karena sarana dan prasarana yang memadai dapat menjadi penunjang kesuksesan dalam pendidikan. Sarana dan prasarana pembelajaran sekolah mengacu pada lokasi, bangunan, perabot dan peralatan yang berkontribusi terhadap lingkungan belajar positif dan pendidikan berkualitas bagi semua siswa (Adeolu dan Modupe, 2012).

Sarana dan prasarana yang baik dan memadai adalah suatu akses jalan yang tepat dalam

kelancaran suatu proses penanaman nilai-nilai profil pelajar rahmatan lil alamin dalam hal ini pihak sekolah memfasilitasi apa yang menjadi kebutuhan siswa dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Sebagaimana teori yang dikemukakan (Hallak, 1990) sarana dan prasarana pembelajaran diidentifikasi sebagai faktor utama yang berkontribusi terhadap prestasi akademik di sistem sekolah.

Kelima adalah Penggunaan teknologi informasi seperti yang disampaikan oleh ibu Nanik Hayatin, dalam wawancara disampaikan bahwa Guru harus memanfaatkan berbagai teknologi dan sumber daya yang tersedia untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan kreatif. Contohnya, guru dapat menggunakan media sosial dan video untuk mengajarkan pelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami kepada siswa sesuai dengan tema profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu Guru harus terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka tentang Profil pelajar rahmatan lil alamin dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, guru juga harus terus berinovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan teknologi sebagai sumber informasi.

Kemajuan teknologi informasi juga mempengaruhi

perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat di dunia pendidikan. Teknologi Informasi memberikan informasi yang begitu cepat sehingga mendorong perkembangan ilmu pengetahuan. (Dramani, 2013: 4).

Keenam adalah dukungan orang tua seperti yang disampaikan oleh bapak Ali Rohman, dalam wawancara disampaikan bahwa Kunci sukses dalam pembelajaran atau implementasi sebuah program di Madrasah tidak dipungkiri dukungan orang tua dengan kalau di Madrasah kami ada grup paguyuban wali murid. Orang tua dapat memberikan dukungan dan masukan yang berguna dalam dalam Implementasi Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Kurikulum Merdeka karena hal tersebut dapat membantu memperluas kesempatan siswa untuk belajar dan berkembang.

Sekolah membutuhkan berbagai bantuan serta partisipasi dalam mensukseskan program yang telah disusun sedemikian rupa. Seperti halnya dalam pembelajaran perlunya kerjasama antara guru dan orangtua sehingga melakukan berbagai kerjasama. Kerjasama antara guru dan orangtua dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, yaitu menjadi narasumber dalam kegiatan pembelajaran saat berada di madrasah sesuai dengan bidangnya, terlibat dalam aktivitas bersama guru dan siswa sesuai

dengan kebutuhan dan keahlian, menghadiri undangan madrasah secara langsung demi kepentingan anak, mengambil inisiatif menyelenggarakan kegiatan yang relevan dengan upaya peningkatan kemampuan anak. (Suyanto, 2005:369).

Sementara itu yang menjadi faktor penghambat dari Implementasi Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah:

Pertama adalah kurang menguasai secara penyusunan administrasi mengingat ini baru jadi masih butuh penyesuaian seperti yang disampaikan bapak Mat Rukun dalam wawancara bahwa nilai-nilai dalam profil pelajar rahmatan lil alamin sebenarnya dari dulu sudah kita terapkan dengan cara pembelajaran di kelas, pembiasaan setiap hari atau program mingguan, adanya kurikulum merdeka ini sehingga muncul istilah baru di Madrasah yaitu profil pelajar rahmatan lil alamin, terus terang saja dalam pengembangan atau implementasi faktor penghambatnya kurang menguasai secara penyusunan administrasi mengingat ini baru jadi masih butuh penyesuaian.

Kedua adalah pendanaan pengembangan Profil pelajar rahmatan lil alamin di Madrasah banyak program-program yang disusun, namun dalam

implementasinya butuh Pendanaan lebih, sedangkan beberapa Madrasah belum ada anggaran khusus untuk Pengembangan Profil pelajar rahmatan lil alamin.

Ketiga adalah Pergaulan siswa ketika dirumah seperti yang disampaikan bapak M. Nur Rozi bahwa guru di Madrasah berusaha semaksimal mungkin menanamkan pembiasaan-pembiasaan pada siswa sesuai dengan nilai yang ada dalam profil pelajar rahmatan lil alamin namun guru tidak bisa memantau seutuhnya ketika siswa tersebut berada dirumah dari secara pergaulan. Ada beberapa siswa yang pergaulannya dengan anak yang sudah dewasa yang anak tersebut secara akhlak kurang baik sehingga secara tidak langsung mereka meniru baik dari perkataan maupun perbuatan (kasar), sedangkan hal tersebut sangat bertolak belakang dengan nilai-nilai yang sudah diajarkan guru saat di Madrasah. Dari faktor-faktor penghambat tersebut tentu ada beberapa pihak yang terlibat dalam mencari solusi pemecahannya diantaranya pengawas, kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan dewan guru. Adanya faktor-faktor penghambat tersebut masing-masing pemangku Madrasah berusaha mencari pemecahan solusi. Dari segi Administrasi diantaranya mengikuti workshop IKM, KKG, belajar ke Madrasah lain, belajar dari teknologi informasi, kolaborasi

antara guru dan konsultasi dengan pengawas Madrasah. Adapun faktor penghambat dari segi pendanaan dan pergaulan siswa ketika dirumah ditemukan solusi dengan cara berkomunikasi dan bekerjasama dengan wali murid dalam forum paguyuban.

Diharapkan dari strategi yang sudah dikembangkan oleh masing-masing Madrasah Ibtidaiyah dapat diimplementasikan sehingga tujuan dari profil pelajar rahmatan lil alamin dapat tercapai selain itu dapat membangun iklim beragama yang ramah dan mampu mencetak pelajar yang Moderat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dan teori yang mendasari penelitian tentang Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Urgensi atau pentingnya Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah yakni untuk mencetak Pelajar yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki pandangan global, serta sikap moderat dalam beragama.
2. Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah dapat dilakukan dalam 3 (tiga)

strategi yakni melalui Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler.

3. Faktor Pendukung dalam Implementasi Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah diantaranya Komitmen yang tinggi dari kepala Madrasah dan guru, Budaya Religius, SDM, Sarana Prasarana, penggunaan teknologi informasi dan dukungan orang tua. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurang menguasai secara administrasi dalam penyusunan program, pendanaan dan pergaulan siswa ketika dirumah. solusi pemecahan dari faktor-faktor penghambat tersebut dari segi Administrasi diantaranya mengikuti workshop IKM, KKG, belajar ke Madrasah lain, belajar dari teknologi informasi, kolaborasi antara guru dan konsultasi dengan pengawas Madrasah, sedangkan faktor penghambat dari segi pendanaan dan pergaulan siswa ketika dirumah ditemukan solusi dengan cara berkomunikasi dan bekerjasama dengan wali murid dalam forum paguyuban.

Peneliti memiliki saran yang berkaitan dengan hasil penelitan yang sudah di jelaskan sebelumnya guna dijadikan acuan evaluasi terlebih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian di Madrasah

Ibtidaiyah, adapun saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala Madrasah diharapkan untuk meningkatkan efektivitas implementasi Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan lil alamin dan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak.
2. Bagi Guru diharapkan terus belajar untuk meningkatkan kompetensi yang berkaitan dengan Profil pelajar rahmatan lil alamin dalam IKM baik dari segi Administrasi maupun yang lain serta menjalin komunikasi dengan orang tua siswa supaya tercapai tujuan tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan Tema-tema seperti ini untuk terus dilakukan penelitian supaya dapat dijadikan referensi bagi para pemangku Madrasah Ibtidaiyah, mengingat penelitian yang berkaitan dengan Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah masih minim sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohman dan Dudung. (2021). Moderasi Beragama: Dalam Bingkai Ke Islaman, Bandung: Lekkas.
- Adian Husaini. (2018). "Pendidikan Islam Mewujudkan Generasi

- Gemilang Menuju Negara Adidaya 2045". Depok, YPI At-Taqwa.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Purta Utama.
- Akhmadi, Agus. (2022), "Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin melalui Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah". *Jurnal Perspektif*. 15 (2).
- Allan Pragusti (2022). "Moderasi Beragama di Sekolah sebagai usaha peningkatan moral peserta didik". *Jurnal Manthiq*. Vol. VII Edisi II.
- Ayeni, Adeolu Joshua dan Modupe A. Adelabu. (2012). Improving Learning Infrastructure and Environment For Sustainable Quality Assurance Practice in Secondary Schools in Ondo State, South-West, Nigeria. *International Journal of Research Studies in Education*, 1 (1), hlm. 62-68.
- Azyumardi Azra, CBE. (2020). *Moderasi Islam Di Indonesia Dari Ajaran Ibadah, hingga Prilaku*. Jakarta: Kencana.
- Buchari Alma. (2013). *Guru Professional*, Bandung: Alfabeta.
- Burhan Nurgiantoro. (2019). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta : BPFE.
- Dalyono. (2012). *Psikologi Pendidikan, Bandung: Rineka Cipta*.
- Darmayanti dan maudin. (2021). "pentingnya pemahaman dan implementasi moderasi beragama dalam kehidupan generasi milenial". *Jurnal; syatta*, Vol. 2 No. 1.
- Direktorat KSKK Madrasah. (2021). *Implementasi Moderasi Beragama di Madrasah*. Jakarta.
- Direktorat KSKK Madrasah. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin*. Jakarta.
- Dramani, L. (2013). Emigrant's transfers in Senegal: The role of ICT. *African Journal of Science Technology, Innovation and Development*, 39-51.
- Hallak, J. (1990). *Investing in the Future Setting Educational Priorities in the Developing World*. Paris. HEP and PergamonPress.
- Huda Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis.
- K.H Afifudin Mhajir. (2018). *Membangn Nalar Islam Moderat (Kajian Metodologi)*. Jawa Timur: Tawirul Afkar.
- Lexy. J. Moleong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lukman Hakim Saifuddin. (2019). *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI.
- Mary Rombokas, High School Extracurricular Activities and

- College Grades. The Southeastern Conference of Counseling Personnel, Jekyll Island, GA (Oktober 1995) yang dikutip Rachel Hollrah, Extracurricular Activities.
- Maslina Daulay (2018) "Urgensi Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Mental Yang Sehat", *Jurnal Hikmah*, Vol. 12 No. 1.
- Mohammed and Hashim Kamali. (2015) The Middle Path of Moderation in Islam: The Qur'anic Principle of Wasatiyyah, *Choice Reviews Online* 53, No. 03.
- Mufid, Muchammad (2023), "Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah". *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*. 2 (2).
- Muhammad Luthfih Gonibala. (2022). Integrasi Nilai-nilai Moderasi Beragama. *Jurnal of Islamic Education Policy*. Vol. 7 No.1
- Mukhlison, Moch, (2022). "Resistensi paham radikalisme berbasis pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal El Bidayah*. 4 (2).
- Nasaruddin Umar. (2019). Islam Nusantara jalan panjang moderasi beragama di Indonesia, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nurhayati, Pipih (2022). "Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka pada Guru Madrasah Ibtidaiyah". *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. 6 (5).
- Oemar, Hamalik. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Quran Kemenag (2019), Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurna 2019, Juz 11-20, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sugiono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suhana Cucu. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suprijono Agus. (2010). *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Media.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Zuhairi, dkk, 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.
- Zuhdan Kun Prasetyo, "Peran Kurikulum Berbasis Adab Untuk Meningkatkan Pendidikan Islam," *Prosiding*;

Seminar Nasional Pendidikan Adab, 2017.

Zulkipli Lessy (2022), "Implementasi Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah Dasar". *Jurnal Pedagogie*, Vol. 3. No. 2 Juli 2022, 137–148.